

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan lingkungan merupakan kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum yang memegang pengaruh terhadap status kesehatan yang optimum. Kesehatan lingkungan tidak hanya berhubungan dengan faktor fisik, kimia, dan biologis namun juga berkaitan dengan faktor perilaku yang dapat berpotensi merugikan kesehatan. Berbagai faktor yang berpotensi merugikan kesehatan memerlukan suatu upaya penanganan, diantaranya melalui penyehatan lingkungan. Upaya penyehatan lingkungan ditargetkan pada pencegahan penyakit dan menciptakan lingkungan yang sehat dengan cara menjaga keseimbangan berbagai faktor tersebut sehingga faktor yang ada tidak menyebabkan kondisi yang dapat merugikan derajat kesehatan lingkungan masyarakat (Suyono, 2011).

Pada lingkungan sekolah sering ditemui tentang masalah kebersihan dimana halaman yang banyak berserakan sampah, tidak ada penampung sampah, WC yang kurang bersih dan rusak, tidak adanya sumber air bersih, bahkan selokan yang mampat. Upaya penyehatan lingkungan atau sanitasi lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kondisi lingkungan yang mendasar dan mempengaruhi kesejahteraan manusia. Sanitasi lingkungan meliputi penyediaan air yang bersih dan aman, pembuangan limbah baik dari manusia, hewan maupun industri, sanitasi makanan, udara yang bersih dan aman, rumah yang bersih dan aman (Kemendikbud 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 28 Agustus 2023 melalui observasi penulis menemukan masalah sanitasi lingkungan sekolah di SDN Babadan 1 Kabupaten Kediri, berdasarkan asumsi peneliti terdapat air yang tidak bersih di kamar mandi siswa karena tidak pernah di kuras, jamban tidak memenuhi karena kotor, bau, tidak tersedia sabun dan alat pembersih selain itu siswa tidak sadar untuk menjaga kebersihan jamban, tidak ada tempat pengelolaan sampah dan jumlah tempat sampah yang terbatas sehingga banyak sampah yang berserakan.

Berdasarkan data kemendikbud (2020) 356.388 sekolah tanpa akses air dasar, sanitasi dasar dan kebersihan dasar. Akses pada sarana sanitasi dasar pada jenjang Sekolah Dasar lebih tinggi di daerah perkotaan (56%) dari pada di perdesaan (34%). Sedangkan di provinsi Jawa Timur terdapat 41,37% sekolah memiliki toilet yang layak dan terpisah dengan kondisi baik dan rusak ringan, 45,66% sekolah memiliki toilet layak tetapi tidak terpisah dan kondisinya rusak berat, dan 12,97% sekolah tidak memiliki toilet atau toilet tidak layak. Di wilayah Kabupaten Kediri terdapat 96% sekolah dengan sumber air layak dan cukup, 3% sekolah dengan sumber air layak namun tidak cukup, 54% sekolah memiliki jamban layak dan terpisah dengan kondisi baik dan rusak ringan, 44% sekolah memiliki jamban layak namun tidak terpisah dan kondisinya rusak berat, 86% sekolah dengan sarana cuci tangan dengan sabun, 11% sekolah dengan sarana cuci tangan tanpa sabun, 1% sekolah tanpa sarana cuci tangan (Kemendikbud 2020).

Seperti diketahui bahwa kondisi sanitasi lingkungan sekolah sangat berkaitan erat dengan penyakit, khususnya penyakit berbasis lingkungan. Lingkungan sekolah yang sanitasinya buruk berpotensi menjadi sumber penularan berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan peserta didik. Penyakit berbasis lingkungan karena sanitasi buruk tersebut diantaranya adalah penyakit diare, ISPA, dan kecacingan. Keberadaan sanitasi lingkungan sekolah sebagai bagian dari prasarana pendidikan cenderung dilupakan. Padahal kondisi sanitasi yang buruk dapat memberi pengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan peserta didik sekolah yang bersangkutan. UNICEF Indonesia dalam Ringkasan Kajian Air Bersih, Sanitasi, dan Kebersihan mengatakan bahwa 88% kematian anak akibat diare dapat disebabkan karena sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman (Feryasari, 2015).

Sekolah berperan menjadi pintu masuk dari perubahan perilaku sehat bahwa pengetahuan tentang perilaku sehat pada anak dan orang tua yang masih kurang sehingga peran sekolah menjadi sangat penting dalam merubah dan memberikan pemahaman tentang perilaku hidup sehat. Terkait dengan kurangnya pengetahuan tentang perilaku sehat tersebut tingkat perilaku hidup sehat siswa sekolah masih rendah dibuktikan dengan masih rendahnya tingkat pengetahuan serta praktik tentang perilaku hidup sehat siswa sekolah dasar (Irwandi, 2016).

Sanitasi lingkungan merupakan faktor pendukung dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Perilaku hidup bersih

dan sehat di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Proverawati, 2016). Berdasarkan survey pendahuluan pada 28 Agustus 2023 pada kepala kepala sekolah diketahui bahwa kegiatan edukasi sanitasi lingkungan sekolah di SDN Babadan 1 Kediri belum pernah dilakukan, oleh sebab itu perlu diadakan edukasi tentang sanitasi lingkungan sekolah menggunakan media video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat merubah perilaku siswa.

Media video animasi merupakan media pembelajaran berbasis audio visual ini berisi penjabaran materi yang disuguhkan dengan gambar atau animasi-animasi menarik yang bersamaan dengan suara yang digunakan untuk menjelaskan materi secara jelas dan padat (Fauziyyah, 2019). Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Peneliti menggunakan media video animasi karena media tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta dapat menarik perhatian siswa. Dengan media video pembelajaran dapat mengetahui pemahaman peserta didik mengenai edukasi yang telah disampaikan meningkat atau tidak. Media video pembelajaran bisa digunakan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana siswa dalam memahami Sanitasi lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Pengaruh Edukasi Sanitasi Lingkungan Sekolah Melalui Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa SDN Babadan 1 Kabupaten Kediri? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi sanitasi lingkungan sekolah melalui media video animasi terhadap tingkat pengetahuan pada siswa sdn babadan 1 kabupaten kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa SDN Babadan 1 Kabupaten Kediri sebelum dan sesudah diberikan intervensi sanitasi lingkungan melalui video animasi.
- b. Menganalisis pengaruh edukasi sanitasi lingkungan melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan siswa di SDN Babadan 1 Kabupaten Kediri.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu melaksanakan edukasi tentang sanitasi lingkungan sekolah melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan siswa di SDN Babadan 1 Kabupaten Kediri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan edukasi sanitasi lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa SDN Babadan 1

Meningkatkan pengetahuan tentang sanitasi lingkungan sekolah serta peran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai sanitasi lingkungan di Sekolah Dasar.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian serta mengaplikasikan teori dan konsep yang dipelajari selama perkuliahan.